

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran *Tipe Student Teams Achievement Division* pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Daya II Makassar

Ince Prabu Setiawan Bakar¹, Badruddin Kaddas²

¹*Universitas Islam Makassar*

²*Universitas Islam Makassar*

e-mail : inceprabusetiawan.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman hasil belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada siswa kelas V SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan Juli sampai Agustus 2021. Lokasi penelitian yaitu di SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Daya II. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team achievement Division dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SDN Daya II Makassar. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Team achievement Division dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Daya II Makassar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif tipe STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa. yang mempunyai peradaban maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia saat ini memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya harus dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

Pada saat guru tersebut memberikan suatu materi dalam pembelajaran IPA terungkap bahwa guru tersebut belum melakukan langkah-langkah dari keterampilan proses yang ada seperti : mengamati masalah, yang dimana seorang

guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan materi pelajaran. Kemudian kurang memperhatikan tahap penyajian dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Maka guru harus lebih memperhatikan lagi masalah tersebut agar pembelajaran dapat lebih efektif.

Jadi, salah satu tindak lanjut yang biasa dipakai sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan adalah dengan adanya perubahan orientasi dalam model pengajaran di sekolah.

Maka dari penelitian awal yang dilakukan di SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dapat mengambil kesimpulan bahwa apa yang digunakan belum sempurna penyajiannya,

padahal dalam keterampilan proses siswa dilatih untuk terampil dalam memperoleh, memproses, informasi, mengklasifikasikan atau membedakan dan dilatih untuk menguji.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Apakah model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ?".

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Menurut Prof. Oemar Hamalik Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tiruan.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang terjadi pada diri pebelajar sementara pembelajaran merupakan kondisi eksternal pebelajar. Dari segi pebelajar, belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, sementara dari segi pembelajar (guru), belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran, dengan perkataan lain belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajaran. Dengan demikian, guru seyogianya mengatur dan menyiapkan program pembelajaran sesuai dengan hasil atau tujuan belajar yang hendak dicapai.

Pengertian belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Rusmono menyatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang

diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Sedangkan Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Jadi, hasil belajar adalah suatu perubahan yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya. Dalam proses belajar dan mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran IPA menitik beratkan pada suatu proses penelitian. Hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Hal ini disebabkan karena IPA berawal dari suatu proses penemuan oleh para ahli, misalnya Archimedes mampu menemukan hukum Archimedes ketika beliau diminta Raja untuk mengetahui berat emas pada mahkotanya.

Guru adalah suatu jabatan dan pekerjaan profesional yang dituntut harus, mempunyai empat kompetensi yang dikuasai. Kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan menentukan kualitas pendidikan. Sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme seorang guru bukan hanya ditentukan pada kemampuannya memahami dan menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga kemampuannya melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna pada siswa terlebih pada konsep IPA

Pembelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Menurut Robert E. Salvin (2010) dalam *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), para peserta didik dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas lima orang peserta didik yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnisnya. Guru menyampaikan pembelajaran, lalu peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana mereka tidak boleh saling membantu. Dari kuis tersebut, peserta didik mendapatkan poin yang akan dibandingkan dengan capaian sebelumnya, dan dijumlahkan dengan poin peserta didik lain dalam satu kelompok sehingga diperoleh poin kelompok. Kelompok yang memperoleh poin tertinggi mendapatkan penghargaan. Seluruh rangkaian kegiatan, termasuk presentasi yang disampaikan guru, praktik tim, dan kuis memerlukan waktu 3-5 periode kelas atau 3-5 jam pelajaran dengan satu jam pelajaran 40 menit.

Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sesuai untuk materi-materi ilmu pengetahuan ilmiah yang definisinya sudah jelas. Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berguna memotivasi peserta didik untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai pengetahuan yang diberikan oleh guru. Meskipun para peserta didik saling membantu, pada saat mengerjakan kuis mereka tidak boleh saling membantu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif deskriptif ini dirancang dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus, siklus 1 yang meliputi tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap analisis data. Dimana setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui partisipasi dan keaktifan

siswa kelas V SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Fokus penelitian adalah meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model diskusi Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas V SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan satu orang teman sejawat atau berpedoman pada lembar observasi.

2. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan ke dalam pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Wawancara ini bersifat klinis karena pada saat wawancara pertanyaan yang diajukan kepada siswa menuju kepada arah perbaikan dalam pembelajaran.

3. Tes /Pelaksanaan Tindakan

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes pada setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengukur setiap hasil percobaan yang diperoleh dalam setiap tindakan dalam pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Analisis data deskripsi kualitatif digunakan untuk mengetahui secara kualitatif hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung di kelas. Analisis data dimulai sejak awal observasi sampai akhir pengumpulan data. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai

Permasalahan yang akan dibahas pada bagian ini adalah model pembelajaran

Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Berdasarkan hasil tes dari pra siklus, siklus I dan siklus II, bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Pada pra siklus nilai rata-rata 57,96%, siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 65,40% meningkat setelah diadakan siklus II dengan menggunakan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,8%.

Dari data tersebut maka terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata presentase siswa tuntas belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa mengalami kemajuan belajar dalam hal pemahaman materi yang dibuktikan dari hasil belajar tersebut dan ketuntasan belajar siswa yang meningkat.

Berdasarkan refleksi pada siklus I diperoleh bahwa adanya siswa yang belum tuntas belajar disebabkan siswa masih belum memahami materi secara keseluruhan, guru kurang mendampingi secara menyeluruh terhadap siswa, sehingga pada pada siklus berikutnya peneliti berusaha mendampingi siswa untuk lebih memahami materi khususnya pada materi kerjasama serta guru dalam hal menyampaikan materi secara terstruktur.

Sedangkan pada siklus II proses belajar mengajar berjalan dengan lancar hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar yang cukup memuaskan yaitu terdapat 74,8% siswa dikatakan tuntas belajar apabila mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Sehubungan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga membuktikan hal yang sama. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru, serta peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran IPA dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sebagai akhir dalam pembahasan penelitian tindakan kelas ini maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Prestasi belajar siswa kelas V pada materi organ pernapasan manusia meningkat setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Juga dilihat dari tes sebelumnya sampai akhir tindakan. Nilai yang diperoleh siswa kemudian dihitung rata-rata dan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Pada pra siklus, siklus I dan siklus II nampak bahwa terjadi peningkatan terhadap prestasi belajar siswa. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh 57,96% (masih di bawah KKM), siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 65,40% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,8%.

Daftar Pustaka

- Amran Muhammad. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Universitas Islam Makassar, 2016.
- Depdiknas. 2008. Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional*.
<http://bukutembaga.blogspot.com>
- Khairuddin dan Soedjono, *Pembelajaran Sains (IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: Makassar, 2005.
- Maslichah, Asy'ari. *Penerapan Pendekatan STM*. <http://multi.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 1 februari. Yogyakarta: Universitas Santa Darma, 2006.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2009.
- Oemar Hamalik *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, Jakarta: Ghalia Indonesia 2012.

- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.Ed.1, Cet.23.Jakarta:Rajawali Pers, 2016.
- Suhardjono, penelitian tindakan kelas. Jakarta:PT Bumi Aksara,2015.
- Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas. Jakarta:PT Bumi Aksara,2015.
- Wisudawati dan Sulistyowati E. Metodologi Pembelajaran Ipa. Jakarta: PT Bumi Aksara.2013. hal.10-13.